

Apresiasi Siapa

Ada sebuah cerita dimana Presiden Kennedy mengunjungi NASA konon di tahun 1962. Dalam kunjungannya itu dia bertemu dengan seorang tukang sapu dan bertanya, “Apa yang kamu sedang kerjakan?” Dan jawaban yang diperoleh adalah, “Saya membantu agar orang bisa mendarat di bulan”. Jawaban itu membuat Kennedy bangga dan menceritakannya di banyak tempat sebagai bentuk apresiasi.

Akhirnya Apollo 11 mendarat di bulan pada tanggal 20 Juli 1969 dan membuat Neil Armstrong sebagai orang pertama yang mendarat di bulan. Orang kedua adalah Edwin Aldrin. Saya ingat betul lelucon yang mengatakan bahwa orang kedua yang mendarat di bulan bukan Edwin Aldrin melainkan orang Indonesia yang bernama Selamat karena di headline-headline media kebanyakan ditulis, “Neil Armstrong Mendarat Dengan Selamat di Bulan”

Presiden Kennedy memiliki visi "menerbangkan manusia ke bulan dan mengembalikannya ke bumi dengan selamat" tapi sayangnya dia sendiri tidak pernah melihatnya sendiri karena pada tanggal 22 Nopember 1963 dia terbunuh di Dallas, Texas. Bisa jadi sebuah kebetulan tempat diluncurkannya Apollo 11 dengan menggunakan Roket Saturn V adalah di Merritt Island – Florida, di tempat yang bernama Kennedy Space Center.

Mari kembali ke cerita tukang sapu di awal kolom ini yang menjawab, “Saya membantu agar orang bisa mendarat di bulan.” Ada banyak variasi jawaban kalau kita mau telaah lebih jauh, tetapi saya akan coba bahas dua yang lain. Bagaimana kalau jawabannya “Saya bekerja untuk menghidupi keluarga”, dan “Saya sedang melakukan pekerjaan saya menyapu”? Ketiganya tidak ada yang salah, tetapi tentu saja kita melihat perbedaannya.

Jawaban pertama memberikan gambaran bahwa tukang sapu tahu persis tujuan yang ingin dicapai organisasi (dan negaranya) dan sadar bahwa dia adalah bagian yang penting untuk tercapainya tujuan organisasi (dan negara-nya). Dia bukan semata-mata seorang tukang sapu, dia adalah anggota tim NASA untuk membuat orang pertama kali mendarat di bulan.

Kalau jawaban pertama menunjukkan bahwa tukang sapu itu berpikir dalam skala organisasi secara keseluruhan (NASA, USA), maka jawaban kedua dapat dikatakan bahwa dia berpikir dalam skala kelompok (keluarga), dan jawaban ketiga adalah jawaban yang dapat dikatakan dia berpikir dalam skala individu (diri sendiri sebagai tukang sapu).

Padahal kalau seseorang mau berpikir dalam skala yang lebih tinggi atau bahkan tertinggi dia tetap akan memperoleh manfaat bagi kelompoknya maupun individunya. Tetapi justru yang sering kita lihat banyak orang berkecenderungan hanya mementingkan kepentingan kelompok atau individunya tanpa memikirkan kepentingan yang lebih tinggi. Dan itu kita dapat lihat dalam konteks organisasi apa saja termasuk dalam organisasi yang bernama negara.

Diantara hiruk pikuknya negara kita menghadapi pilpres yang sarat dengan kampanye hitam, putih, dan abu-abu, semoga masih ada pemimpin yang berpikir dalam konteks negara bukan hanya konteks kelompok dan individunya semata. Dan semoga kita tidak salah mengapresiasi.